

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kegiatan belajar mengajar atau KBM di sekolah merupakan salah satu kegiatan wajib bagi siswa sekolah sehari-hari. Kita ketahui bersama bahwa pendidikan adalah proses interaksi yang memiliki tujuan. Interaksi ini terjadi antara guru dan siswa, yang bertujuan meningkatkan perkembangan pengetahuan hingga mental sehingga menjadi mandiri. Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan satuan tindakan yang terjadinya proses belajar dan perkembangan. Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan pembelajaran baik secara formal maupun informal untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang. Pendidikan dalam pasal 1 ayat 1 UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003) menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dari pembahasan di atas, dapat kita ambil simpulan bahwa pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang dibutuhkan oleh masyarakat selain kesehatan dan ekonomi. Pendidikan sangat diperlukan oleh masyarakat karena diyakini mampu mencerdaskan kehidupan bangsa dan turut memegang pendidikan dalam pembangunan suatu negara. Hal tersebut tercermin dari fungsi pendidikan di Indonesia berdasarkan Pasal 3 UU RI tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab.

Pendidikan di sekolah, memiliki kelompok mata pelajaran yang bermacam macam. Diantaranya seperti MIPA, IPS, Bahasa hingga Kesenian dan Olahraga. Pada kesempatan ini peneliti akan membahas mengenai Pendidikan Jasmani di sekolah. Pendidikan jasmani merupakan integral dari pendidikan nasional yang memiliki peranan penting dalam pembangunan bangsa tentunya. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki sumbangan unik, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Tujuan yang ingin dicapai bersifat menyeluruh, mencakup domain kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang diterapkan di sekolah sesuai dengan kurikulum terbaru kementerian pendidikan dan kebudayaan Indonesia. Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang menekankan pada suatu proses seseorang sebagai individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak. Pada hakikatnya kita ketahui bersama pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan progresif dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Tujuan pendidikan jasmani di sekolah selalu mencakup tiga aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Hal ini sesuai

dengan yang dikemukakan dalam jurnal *aktivitas belajar* (2013, hlm 32) menjelaskan (Widodo, 2013) bahwa:

Pembelajaran didesain untuk membelajarkan siswa, artinya siswa ditempatkan sebagai subjek belajar. Dengan kata lain, pembelajaran lebih berorientasi pada aktivitas siswa untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara proposional.

Pada pembahasan di atas, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa pendidikan jasmani hakikatnya adalah pendidikan yang berjalan melalui aktifitas jasmani atau aktifitas gerak. Pendidikan jasmani diajarkan di sekolah untuk senada satu tujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan jasmani dan olahraga dalam konteks pelaksanaan aktivitas jasmani dan olahraga yang telah dibukukan sejak tahun 1945 yang termuat dalam konsep yang sangat generik Abduljabar (2010, hlm 12), yaitu :

- 1) Kesehatan
- 2) Konsep mendasar
- 3) Membina menjadi warga Negara yang baik
- 4) Membina kompetensi potensial
- 5) Membina warga Negara yang efektif
- 6) Mampu memanfaatkan waktu luang
- 7) Membina karakter

Materi pembelajaran dalam pendidikan jasmani memiliki banyak pembagiannya. Sesuai dengan kurikulum terbaru saat ini yakni *kurtilas* atau kurikulum 2013. Dalam kurikulum saat ini, materi pendidikan jasmani dibagi menjadi beberapa poin sebagai berikut:

Tabel 1.1 KI dan KD materi mate pelajaran pendidikan jasmani

1. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah	4.1 Mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan dalam memainkan salah satu permainan bola besar dengan koordinasi gerak yang baik 4.2 Mempraktikkan variasi dan kombinasi keterampilan dalam memainkan salah satu permainan bola kecil
--	--

<p>secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan</p>	<p>dengan koordinasi gerak yang baik</p> <p>4.3 Menyajikan peragaan peningkatan variasi dan kombinasi keterampilan dalam melakukan nomor-nomor atletik (jalan dan lari) dengan alat, dan lapangan yang disederhanakan</p> <p>4.4 Menyajikan peragaan peningkatan variasi dan kombinasi keterampilan dalam peragaan olahraga beladiri dengan kelancaran dan koordinasi gerak yang baik</p> <p>4.5 Menyajikan peragaan dua jenis gerak dasar senam ketangkasan (dengan alat) secara koordinatif</p> <p>4.6 Menyajikan peragaan peningkatan variasi dan kombinasi rangkaian aktivitas gerak berirama secara koordinatif dan intensitas yang meningkat</p> <p>4.7 Memperagakan latihan 6 (enam) komponen kebugaran jasmani menggunakan alat sederhana terkait dengan keterampilan berdasarkan instrumen yang dipakai</p> <p>4.8 Mempraktikkan keterampilan salah satu dari empat gaya renang dengan koordinasi yang baik dan dengan jarak tertentu Mempraktikkan teknik penyelamatan kecelakaan di air dengan menggunakan peralatan yang ada (tali, pelampung, galah, skoci dan lain sebagainya)</p>
--	--

Dari tabel di atas, kita dapat melihat bahwa, banyak materi pembelajaran pendidikan jasmani. Berkaitan dengan hal ini peneliti mengambil materi permainan bola kecil sepak takraw. Pengambilan materi sepak takraw ini berkaitan dengan penemuan permasalahan yang dialami peneliti di SMAN 1 Kawali Ciamis. Dari temuan lapangan, hasil catatan lapangan menunjukkan bahwa siswa siswa dalam pembelajaran sepak takraw memiliki waktu aktif belajar yang rendah atau dapat dikatakan pembelajaran tidak aktif. Secara umum siswa pasif dalam melakukan gerakan maupun melaksanakan tugas guru.

Kondisi rendahnya aktif belajar berpengaruh pada kebugaran jasmani, keterampilan bahkan dalam segi kognitif dapat terpengaruh karena kurangnya pengalaman gerak. Maka dari itu peneliti menekankan situasi ini mengenai pentingnya waktu aktif belajar atau WAB.

Jika melihat permasalahan yang terjadi ketika itu, peneliti melihat adanya kejenuhan siswa dalam bermain sepak takraw dan kesukaran dalam melakukan tugas gerak. Hal ini karena permainan sepak takraw jarang sekali dimainkan oleh

siswa, sehingga mereka tidak mau bergerak karena kesulitasn dalam permainan sepak takraw itu sendiri.

Berkenaan dengan hal ini, perlu adanya solusi yang tepat untuk menjawab permasalahan yang ada di atas. Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan WAB adalah dengan penerapan modifikasi pembelajaran tersebut. Modifikasi merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh para guru agar mampu memperhatikan perubahan kemampuan anak dan latihan, seperti yang dikemukakan oleh Bahagia dan Suherman (2000, hlm slide. 1):

Modifikasi merupakan salah satu usaha agar pembelajaran mencerminkan *Defelopmentally Appopraite Practice* yang artinya adalah tugas ajar yang diberikan harus memperhatikan perubahan kemampuan anak yang sedang belajarnya. Oleh karena itu, DAP, termasuk didalamnya “*body scaling*” atau ukuran tubuh siswa, harus selalu dijadikan prinsip utama dalam memodifikasi pembelajaran

Maksud dari pendapat tersebut yaitu untuk menuntun, mengarahkan siswa dari yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, dari tingkat yang tadinya lebih rendah menjadi memiliki tingkat yang lebih tinggi. Dalam modifikasi terdapat beberapa tujuan, yang mana telah dibagi menjadi tiga komponen, yaitu: tujuan perluasan, penghalusan dan tujuan penerapan.

Dengan adanya manfaat dan keuntungan dari modifikasi ini, peneliti harap dapat menjawab permasalahan waktu aktif belajar dalam permainan sepak takraw di SMAN 1 Kawali Ciamis. Maka dari itu peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Modifikasi Pembelajaran Aktivitas Permainan Sepak Takraw Untuk Meningkatkan Wab (Waktu Aktif Belajar) Siswa Kelas X SMAN 1 Kawali Ciamis.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti mengidentifikasi adanya beberapa permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran di Kelas X SMAN 1 Kawali Ciamis. Maka berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah dalam pertanyaan penelitian yaitu:

Nia Nurhidayati, 2017

IMPLEMENTASI MODIFIKASI PEMBELAJARAN AKTIVITAS PERMAINAN SEPAK TAKRAW UNTUK MENINGKATKAN WAB (WAKTU AKTIF BELAJAR) KELAS X SMAN 1 KAWALI CIAMIS
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Apakah dengan menerapkan implementasi modifikasi pembelajaran permainan sepak takraw dapat meningkatkan WAB (waktu aktif belajar) siswa kelas X SMAN 1 Kawali Ciamis?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah mengetahui sejauh mana penerapan implementasi modifikasi pembelajaran dapat meningkatkan WAB (waktu aktif belajar) aktivitas permainan sepak takraw siswa kelas X SMAN 1 Kawali Ciamis.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibedakan menjadi 3 kategori yaitu manfaat bagi siswa, manfaat bagi guru, dan manfaat bagi sekolah.

1. Manfaat bagi siswa

- a. Memberikan pemahaman mengenai pembelajaran sepak takraw
- b. Merangsang dan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak.
- c. Menyalurkan kelebihan atau bakat pada anak.
- d. Memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani.
- e. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan pada anak, terutama untuk memenuhi rasa ingin tahu anak.
- f. Mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.
- g. Meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat bagi peneliti/guru

- a. Menambah pengalaman dan wawasan dalam pembelajaran metode baru.
- b. Membuat suatu kondisi kegiatan belajar yang baik.

3. Manfaat bagi sekolah

- a. Meningkatkan kualitas sekolah dengan meningkatnya prestasi kemampuan belajar siswa
- b. Sebagai masukan yang positif dalam upaya proses belajar dan mengajar di masa yang akan datang.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab. Adapun uraian mengenai isi dari penulisan setiap babnya adalah sebagai berikut:

Nia Nurhidayati, 2017

IMPLEMENTASI MODIFIKASI PEMBELAJARAN AKTIVITAS PERMAINAN SEPAK TAKRAW UNTUK MENINGKATKAN WAB (WAKTU AKTIF BELAJAR) KELAS X SMAN 1 KAWALI CIAMIS
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Dalam BAB I pendahuluan berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan awal dari penyusunan skripsi ini. Bab ini tersusun atas latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
- 2) Selanjutnya BAB II mengenai Kajian pustaka Penelitian Tindakan Kelas, Kerangka pemikiran, dan Hipotesis. Bab ini berfungsi untuk landasan teoritis dalam menyusun pertanyaan penelitian dan tujuan.
- 3) Kemudian BAB III Metode penelitian, berupa tentang penjabaran secara rinci mengenai siklus penelitian, tindakan penelitian, termasuk beberapa komponen seperti, lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik yang digunakan untuk menganalisis yang didapat.
- 4) Selanjutnya BAB IV hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang dua hal utama, yaitu pengolahan dan analisis data dari dua siklus dan tindakan yang diterapkan hingga untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian, dan pembahasan atau analisis temuan. Untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian) serta pembahasan atau analisis temuan (untuk mendiskusikan hasil temuan yang dikaitkan dengan dasar teoritis yang telah dibahas dalam BAB II).
- 5) Terakhir BAB V Kesimpulan dan Saran. Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis penerapan.